

## ABSTRAK

Dalam menentukan keputusan untuk melakukan investasi, investor berkepentingan atas informasi yang berhubungan dengan kondisi / kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan. Dimana laporan keuangan bermanfaat bagi pengguna apabila laporan tersebut dianalisis lebih lanjut sebagai alat bantu pengambilan keputusan berinvestasi. Salah satu alat bantu yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah dengan menggunakan Rasio Keuangan. Analisis Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini berupa rasio profitabilitas yang diwakili oleh ROA dan rasio pasar yang diwakili oleh EPS. Sebab kedua rasio tersebut untuk mengetahui keefektifan manajemen dalam menggunakan asset serta untuk mengetahui seberapa besar tingkat laba per saham yang dihasilkan oleh perusahaan.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh EPS dan ROA terhadap *return* saham secara parsial maupun simultan. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan Makanan & Minuman, perdagangan, dan pertanian yang terdaftar pada Bursa Efek Jakarta. Periode yang digunakan pada tahun 2004-2006.

Melalui bantuan SPSS, data yang telah diperoleh akan diolah dengan menggunakan metode analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Sedangkan untuk pengujian hipotesis akan menggunakan uji t dan uji F dengan  $\alpha = 5\%$ . Salah satu syarat sebelum menganalisa analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda adalah uji normalitas lalu uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikoloneritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Implikasi dari penelitian ini adalah rasio keuangan diatas dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi. Namun, investor tidak hanya mengandalkan rasio EPS dan ROA dalam menentukan *return* saham, melainkan rasio-rasio lain yang mungkin lebih akurat dalam menilai *return* saham. Apabila diperhatikan *return* saham dipengaruhi juga oleh beberapa faktor diluar kinerja keuangan perusahaan yaitu faktor makro ekonomi contohnya kenaikan harga BBM, nilai tukar rupiah, tingkat inflasi, dan tingkat suku bunga.